

Jurnal Pendidikan

# Bumi Rafflesia

Desember 2013 | ISSN 2301-7414 | Tahun ke-2, No. 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN BENGKULU

Jalan Zainul Arifin No. 1 Lingkar Timur Bengkulu  
No. Telp: (0736) 26848, Email: lpmp\_bengkulu@yahoo.com  
web: <http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/lpmpbengkulu>

## DAFTAR ISI

Peta Kompetensi Guru IPA SMP dan Korelasinya dengan Hasil UN IPA SMP di Kabupaten Lebong Dewi Handayani, Amrul Bahar, Muzanip Alperi dan Kawan-Kawan.....	1
Integrating Video into English Conversation Class (ECC) As Speaking Stimulus Budi Waluyo, S.Pd., MA .....	11
Enhancing Students's Higher Order Thinking Skills by Using Scaffolding Strategies in English Classroom Interaction Citra Dewi .....	19
Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam memahami Teks Naratif dengan menggunakan Teknik Jigsaw Kelas IX SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan Evi Lailifitriani.....	29
Meningkatkan Minat Belajar Dan Penguasaan Kosakata Siswa Tuna Rungu pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Classroom melalui Media Poweerpoint dengan Bantuan Aplikasi I-Chat (PTK di kelas X SLB Negeri 1 Seluma) Adella Veranti, S.Pd.....	43
Membelajarkan Limit Fungsi Aljabar Melalui Strategi Pembelajaran Matematika dengan Sentuhan Tangan (Hands on Math) Rahmad Ramelan Setia Budi .....	51
Alat Peraga Konfigurasi Elektron sebagai Media Pembelajaran Kimia Alternatif di Kelas X Jurusan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 1 Air Napal Bengkulu Utara Jaka Satri,S.Pd .....	65

# **PETA KOMPETENSI GURU IPA SMP DAN KORELASINYA DENGAN HASIL UN IPA SMP DI KABUPATEN LEBONG**

Dewi Handayani\*, Amrul Bahar\*\*, Muzanip Alperi \*\*\*

\* dan \*\* Dosen Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu

\*\*\*Fungsional Umum Seksi PMS LPMP Bengkulu

## **Abstract**

This research was to identify and to make science teachers' competence mapping as efforts to improve teachers professionalism. The specific objectives of this research were: 1) to provide Science teachers' competence and test-item analysis mapping, 2) to analysis the corretion of teachers' competence score and National Examination Score for Science. This was a descriptive qualitative research with 30 Science Teachers from Juniors High School in Lebong Sub-Province as subject. This research showed that: 1) There were many Science teachers in Lebong Sub-Province which do not fulfill qualification standard and teachers' professional competency, majority of them were not certified (73%). Their professional competency score still relatively low (under 75) and the majority score was between 41-60, 2) correlation coefficient was 0.2 with significancy value  $0.289 > 0.05$  showed that there was no significant correlation between National Examination Score for Science score (Y) and Science Teacher competency in Lebong Sub-Province in the year 2013. This happened because there were other factors which influencing national examination score including instrument which used for this research.

Key words: Competency Mapping, Science Teacher Competency, Junior High School.

## **PENDAHULUAN**

Peranan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Ketersediaan SDM berkualitas merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Untuk mewujudkan manusia dan masyarakat yang berkualitas, dunia pendidikan khususnya sekolah, dituntut untuk berperan aktif meningkatkan kualitas SDM. Banyak faktor yang menentukan suatu sekolah menjadi berkualitas tinggi, berbagai penelitian tentang keefektifan mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pencapaian belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan sumber daya yang aktif, sedang sumber daya yang lain bersifat pasif. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, jika tingkat kualitas gurunya rendah, akan sulit mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dinyatakan bahwa "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional". Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di antaranya adalah kompetensi (1) pedagogik; (2) kepribadian; (3) sosial dan (4) profesional. Semakin baik penguasaan keempat kompetensi guru tersebut, akan semakin baik pula kinerja guru.

Pasca terbitnya Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 telah diupayakan adanya beberapa kegiatan peningkatan kompetensi guru, antara lain berupa pemberian *block-grant* pembinaan kepada organisasi profesi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), termasuk PGRI dan yayasan pendidikan.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal (Ningrum, dkk. :2007 dan Prasetyo: 2010).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang termasuk mata uji Ujian Nasional (UN) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran IPA Kabupaten Lebong masih tergolong rendah di bawah rata-rata Provinsi Bengkulu. Lihat tabel berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata UN IPA SMP Tahun 2008-2011 Provinsi Bengkulu

NO	Kabupaten/Kota	NILAI RATA-RATA UJIAN NASIONAL			
		Tahun 2008-2011			
		2008	2009	2010	2011
1	Lebong	5,42	5,48	7,46	7,5
2	Provinsi Bengkulu	6,57	6,76	7,25	7,6

Data dari: BNSP

Seorang guru IPA SMP harus memiliki kompetensi profesional yang harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Mengacu pada Peraturan Mendiknas nomor 16 tahun 2007, kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru IPA SMP antara lain: (1) Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapan secara fleksibel; (2) Memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam; (3) Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam; (4) Memahami hubungan antara berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi; (6) Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum alam sederhana; (7) Menerapkan konsep, hukum, dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena alam; (8) Menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; (9) Memahami lingkup dan kedalaman IPA sekolah; (10) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA; (11) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium IPA sekolah; (12) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas dan laboratorium; (13) Merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian; (14) Melaksanakan

eksperimen IPA dengan cara yang benar; (15) Memahami sejarah perkembangan IPA dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

Pada sisi lain, seorang siswa dalam mempelajari IPA pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran, namun lebih dari itu belajar IPA pada hakekatnya merupakan suatu proses dan produk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengamatan/observasi suatu obyek atau gejala alam, melakukan pengukuran, membuat hipotesis, mendisain, menguji data, dan melakukan percobaan. Dengan melibatkan peserta didik melakukan percobaan, maka mereka akan lebih mudah memahami hasil pembelajarannya secara utuh. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai kompetensi profesional guru IPA.

Selanjutnya terkait dengan proses pembelajaran, guru merupakan faktor yang esensial dan strategis dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan guru dalam penguasaan konsep-konsep IPA sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyajikan hasil peta kompetensi profesional guru IPA dan korelasinya dengan hasil UN IPA tahun 2013 serta analisisnya.

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan instrumen pemetaan kompetensi guru IPA, (2) menyajikan profil kompetensi guru baik secara individu maupun kolektif, (3) mengkorelasikan data nilai kompetensi guru dengan nilai UN siswa.

Perangkat utama yang akan dijadikan basis data adalah instrumen pemetaan kompetensi guru IPA SMP, yang disusun, dianalisis, dan diuji, dan dikembangkan secara bertahap sehingga semakin efektif penggunaannya. Perangkat ini dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan dan pengolahannya.

#### **b. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

Subjek utama penelitian ini adalah Guru IPA tingkat SMP di Kabupaten Lebong berjumlah 30 orang dari jumlah keseluruhan 42 (berdasarkan data NUPTK). Guru yang tidak hadir pada saat pelaksanaan tes kompetensi berjumlah 12 orang.

#### **c. Prosedur Penelitian**

Instrumen pemetaan kompetensi profesional dikembangkan berdasarkan pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Ada empat dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi yang dikembangkan dalam instrumen ini adalah standar kompetensi profesional guru IPA SMP.

Pengambilan data kompetensi profesional guru IPA SMP dilaksanakan di SMPN 1 Lebong Utara dengan melibatkan unsur Dinas Pendidikan Kabupaten Lebong dan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MPMP) IPA. Melalui kegiatan ini diperoleh data kompetensi profesional guru IPA SMP, untuk data UN diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu.

Data kompetensi guru IPA dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan dikategorikan berdasarkan tabel 2. Selanjutnya data kompetensi profesional guru IPA dikorelasikan dengan data UN IPA tahun 2013 dengan menggunakan program SPSS 17.

**Tabel 2. Persentase dan Kategori Kompetensi Profesional Guru IPA SMP**

No.	Persentase	Kategori Individu Guru IPA SMP
1	81-100 %	A = Sangat kompeten
2	61-80%	B = Kompeten
3	41-60 %	C = Cukup Kompeten
4	21-40 %	D = Kurang Kompeten
5	0-20 %	E = Tidak Kompeten

## HASIL DAN PEMBAHASAN

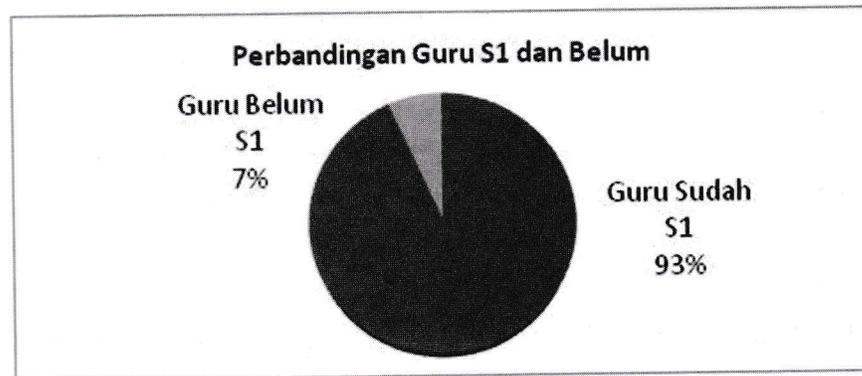
Instrumen kompetensi dikembangkan berdasarkan pada kompetensi profesional yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Ada 15 indikator kompetensi profesional guru IPA SMP yang dikembangkan. Tahapan pengembangan soal tes mulai dari pengkajian kompetensi profesional guru IPA, menyusun kisi-kisi soal tes kompetensi, menyusun soal, validasi pakar, penyempurnaan, dan penerapan. Instrumen tidak diujicobakan pada kelas kecil terlebih dahulu.

### A. Peta Kompetensi Guru IPA SMP

Data hasil tes kompetensi disajikan dalam bentuk peta nilai berupa tabel, grafik, dan analisisnya, serta akan dianalisis kesulitan butir soal.

#### 1. Perbandingan Kualifikasi Akademik Guru IPA

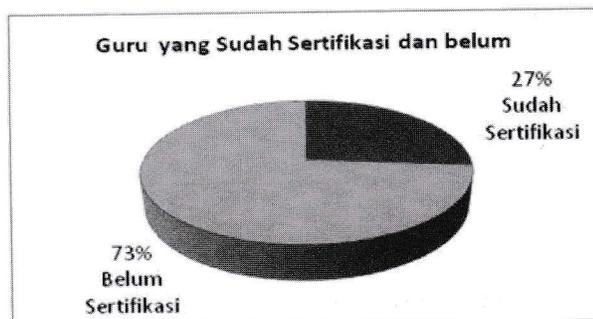
Guru yang sudah Strata 1 ada 28 guru (93%) dan guru yang belum S1 ada 2 guru IPA SMP (7%) Artinya ada 7% guru IPA yang belum sesuai dengan standar kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan.



Grafik 1. Persentase Guru IPA yang Sudah S1 dan Belum S1

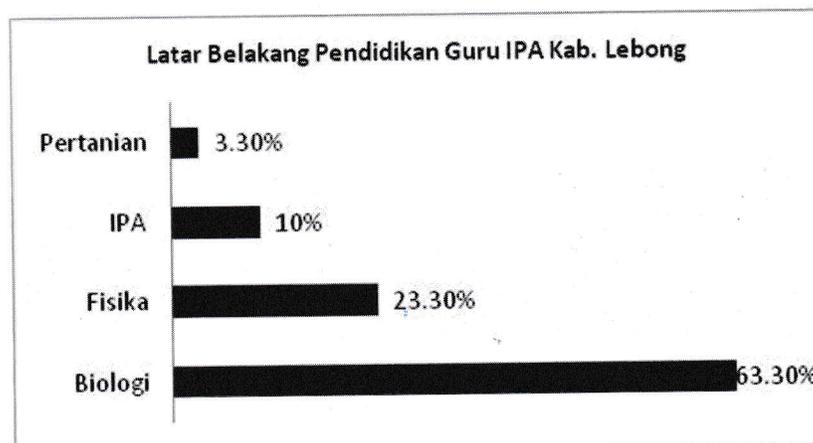
### 2. Perbandingan Guru yang sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi

Guru yang sudah sertifikasi ada 8 orang (27%) dan ada 22 orang guru IPA SMP (73%) belum disertifikasi guru. Ini menunjukkan kebanyakan guru IPA di Kabupaten Lebong belum sesuai dengan amanat undang-undang guru dan dosen, yang seharusnya guru harus tersertifikasi.



Grafik 2. Persentase Guru IPA yang Sertifikasi dan Belum Sertifikasi

### 3. Latar Belakang Pendidikan Guru IPA SMP



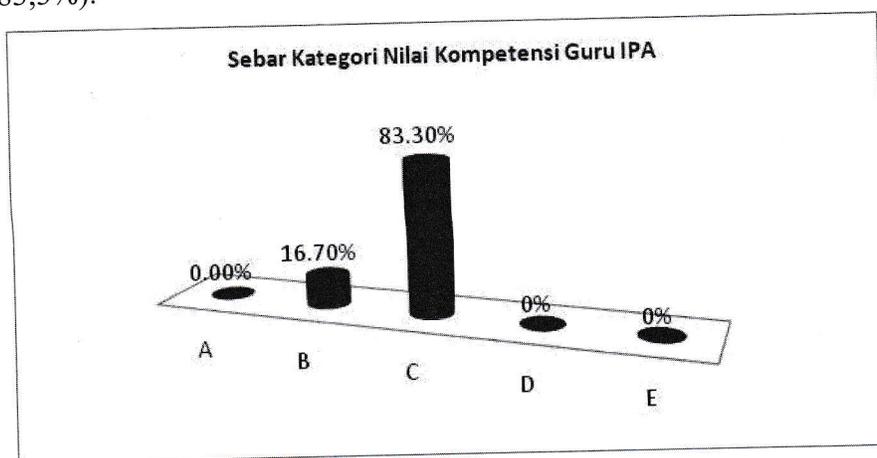
Grafik 3. Latar Belakang Pendidikan Guru IPA Kabupaten Lebong

Latar Belakang pendidikan guru IPA SMP di Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: Biologi 19 orang (63,3%), Fisika 7 orang (23,3%), IPA 3 orang (10%), dan Pertanian 1 orang (3,3%).

Dari grafik terlihat bahwa mayoritas latar belakang pendidikan guru IPA berasal dari jurusan Biologi dan Fisika sebesar  $63,3\% + 23,3\% = 86,6\%$ .

#### 4. Sebaran Katagori Nilai Kompetensi Guru IPA

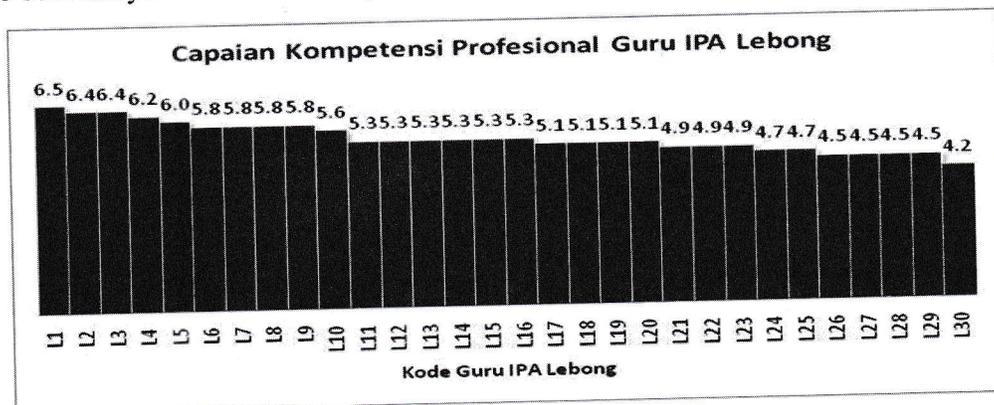
Sebaran capaian katagori nilai kompetensi guru IPA di Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: kategori A, D, dan E tidak ada, B ada 5 orang (16,7%), kategori C ada 25 orang (83,3%).



Grafik 4. Persentase Kategori Nilai Kompetensi Guru IPA

#### 5. Profil Kompetensi Profesional Guru IPA

Nilai kompetensi profesional tertinggi guru IPA SMP Kabupaten Lebong adalah atas nama Ida Royani dengan kemampuan jawab 36 soal dari 55 soal (65,5%, kategori B), sedangkan nilai kompetensi profesional terendah adalah L30 dengan kemampuan jawab soal hanya 23 dari 55 soal (41,8%, kategori D).



Grafik 5. Capaian Kompetensi Guru IPA

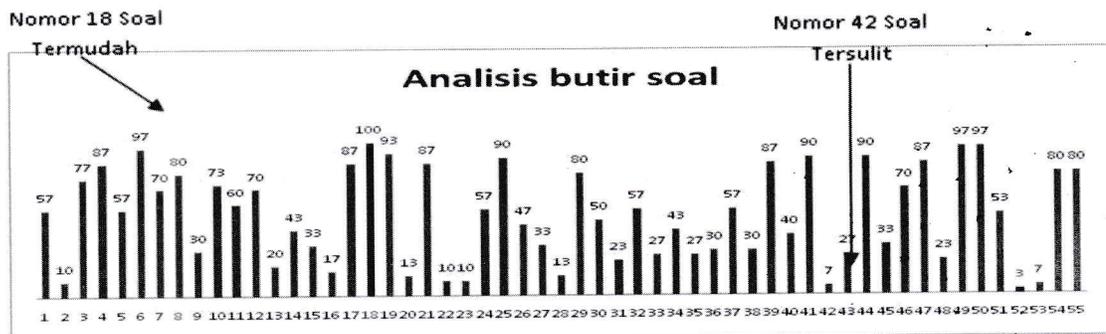
### 6. Tingkat Kesulitan Butir Soal

Tingkat kesulitan butir soal dinyatakan dalam persentase, semakin besar prosentase jawaban responden artinya soal tersebut semakin mudah (Nikto, 1996:310). Indeks prosentase adalah 0 s.d 100% (Aiken, 1994:66)

Soal yang tingkat kesulitannya besar adalah soal nomor 52 yaitu 3% kemampuan jawab peserta, artinya hanya 1 peserta yang mampu menjawab soal nomor 52. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru IPA dalam memahami prinsip-prinsip pembelajaran terpadu masih rendah. Sehingga materi ini menjadi salah satu hal penting untuk ditindak lanjuti.

Sedangkan soal yang tingkat kesulitannya kecil adalah soal nomor 18 yaitu 100% kemampuan jawab peserta, artinya semua peserta mampu menjawab soal tersebut. Ini menunjukkan bahwa guru IPA SMP di kabupaten Lebong sangat memahami menghitung biaya yang dikeluarkan jika 3 buah lampu pijar dinyalakan selama sebulan.

Pencapaian nilai kompetensi guru IPA SMP di Kabupaten Lebong dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 6. Tingkat Kesulitan Soal Tes Kompetensi Guru IPA

Jika kita katagorikan dalam tingkat kesulitannya dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah soal sesuai dengan kategori kesulitannya

	Kategori kesulitan soal kompetensi guru IPA di Lebong		
	Mudah	Sedang	Sulit
Nomor Soal	19 Soal	18 soal	18 Soal

### B. Korelasi Data Kompetensi Profesional guru IPA dengan Nilai UN IPA

Untuk melihat apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil Ujian Nasional siswa, maka kedua nilai tersebut akan dikorelasikan. Korelasi dua variabel positif jika kedua hubungan searah. Korelasi bernilai negatif jika antar variabel berbalik arah (Agusyana:2011). Lihatlah besar nilai dari derajat keeratan berikut ini:

Tabel 4. Analisis Korelasi untuk Berbagai Skala Pengukuran

NILAI HUBUNGAN STATISTIK (r)	KETERANGAN
0	Tidak terdapat hubungan
Antara 0 s.d 0,2	Hubungan Sangat Rendah
Antara 0,2 s.d 0,4	Hubungan kedua variabel Rendah
Antara 0,4 s.d 0,7	Hubungan kedua variabel Cukup Kuat
Antara 0,7 s.d 0,9	Hubungan kedua variabel Kuat
Antara 0,9 s.d 1	Hubungan kedua variabel Sangat kuat

Korelasi yang banyak dipakai dalam hitungan analisis ini adalah korelasi Pearson untuk data berdistribusi normal dan Spearman untuk data tidak berdistribusi normal dengan kedua data yang berbentuk interval/rasio. Bentuk hipotesis korelasi adalah :

$$H_0 : r = 0 \text{ dan } H_1 : r \neq 0$$

Hipotesis

$H_0$ : Tidak Ada hubungan yang signifikan antara nilai UN IPA (Y) dengan kompetensi profesional guru IPA SMP di Kabupaten Lebong (X) Tahun 2013

$H_1$ : Ada hubungan yang signifikan antara nilai UN IPA (Y) dengan kompetensi profesional guru IPA SMP di Kabupaten Lebong (X) Tahun 2013

Dasar pengambilan keputusan:

- Probabilitas Sig. > 0.05, maka  $H_0$  diterima
- Probabilitas Sig. < 0.05, maka  $H_1$  diterima

### C.1. Uji Normalitas Data

Untuk menentukan uji korelasi yang dipakai perlu dilakukan uji normalitas data menggunakan SPSS 17, hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji normalitas data dengan program SPSS 17

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
UN IPA SMP	.207	30	.002	.842	30	.000
Kompetensi Guru IPA	.184	30	.011	.955	30	.224

Responden  $120 > 50$ , maka membacanya gunakan Kolmogorov-Smirnov. Data Ujian Nasional IPA SMP tidak berdistribusi normal karena sig.  $0,02 < 0,05$  dan Sig.  $0,011 < 0,05$ . Meskipun data sudah diuji transformasi ke data kecil dengan formula  $1/\text{Data}$ ,  $1/\sqrt{\text{Data}}$ ,  $\sqrt{\text{Data}}$ ,  $\sqrt{\sqrt{\text{Data}}}$ , dan  $\log(\text{data})$ ; tetap saja data tidak berdistribusi normal. Karena ada data tidak berdistribusi normal, maka uji korelasi menggunakan uji non parametrik.

## C.2. Uji Korelasi Rank Spearman

Untuk melihat korelasi dari kedua data nilai Ujian Nasional IPA SMP (Y) dengan kompetensi guru IPA (X) di Kabupaten Lebong Tahun 2013, dilakukan dengan korelasi Rank Spearman dengan bantuan program SPSS 17, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji Korelasi Rank Spearman program SPSS 17

Correlations			Kompetensi Guru IPA	Nilai Rata-rata UN
Spearman 's rho	Kompetensi Guru IPA	Correlation Coefficient	1.000	.200
		Sig. (2-tailed)	.	.289
		N	30	30
	Nilai Rata- rata UN IPA Siswa	Correlation Coefficient	.200	1.000
		Sig. (2-tailed)	.289	.
		N	30	30

Berdasarkan nilai korelasi Spearman diperoleh  $r = 0,2$ , dengan nilai sig.  $0,289 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima, artinya meskipun ada korelasi sebesar  $0,2$  tetapi korelasi tidak cukup signifikan untuk menggambarkan hubungan antara nilai Ujian Nasional dan kompetensi profesional guru IPA atau hubungannya sangat lemah. Dapat pula dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai Ujian Nasional IPA (Y) dengan kompetensi profesional guru IPA (X) di Kabupaten Lebong Tahun 2013. Hasil ini dapat juga dikarenakan ada beberapa soal tes kompetensi yang belum begitu sempurna.

Hasil ini menunjukkan pengaruh kompetensi profesional guru IPA terhadap hasil Ujian Nasional IPA sangat kecil, artinya juga ada variabel lain selain guru yang mempengaruhi nilai Ujian Nasional IPA SMP tahun 2013.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru IPA di Kabupaten Lebong masih banyak belum memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi profesional guru di antaranya mayoritas guru IPA belum tersertifikasi (73%), nilai kompetensi profesional yang masih rendah semua nilai  $< 75$ , dan mayoritas nilai kompetensi profesional guru IPA masuk dalam kategori cukup (41-60 % penguasaan).
2. Hasil korelasi  $0,2$  dan nilai signifikansi  $0,289 > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai Ujian Nasional IPA siswa (Y) dengan kompetensi guru IPA (X) di Kabupaten Lebong Tahun 2013. Hal ini dimungkinkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi nilai UN termasuk instrumen yang digunakan masih ada kelemahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. 1994. *Psychological Testing and Assessment*, (Eighth Edition). Boston: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: B.P. Dharma Bhakti.
- Nitko, Anthony J. 1996. *Educational Assessment of Students*, second Edition. Ohio: Merrill an imprint of prentice Hall Englewood Cliffs.
- Ningrum, Mulyadi, Waluya. 2007. *Pemetaan Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Geografi Dalam Pengembangan Profesionalitas*. Bandung: UPI.
- Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Diknas.
- Prasetyo. 2010. *Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional dan Kemampuan Bahasa Inggris pada Guru Geografi SMA Negeri di Kota Surabaya Tahun 2010*. Surabaya: Unesa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Agusyana, Yus. 2011. *Olah Data Penelitian dengan SPSS*, Jakarta: Kompas Media

## **Jurnal Pendidikan Bumi Rafflesia**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur selalu kami haturkan kepada Allah, S.W.T.

Alhamdulillah, Jurnal Pendidikan Bumi Rafflesia LPMP Provinsi Bengkulu kembali terbit di tahun ke-2. Setelah terbit di tahun 2012, kami kembali mencoba menghadirkan Jurnal di ruang baca penikmat jurnal sekalian.

Di Edisi No. 2, tahun kedua ini kami memuat 7 tulisan di dalamnya yang merupakan karya penulis insan-insan pendidikan, 2 di antaranya berbahasa Inggris.

Kami mengucapkan terimakasih atas sambutan yang hangat dengan terbitnya jurnal ini. Terima kasih pula kepada kontributor yang mempercayakan tulisannya untuk jurnal ini. Semoga jurnal ini kian bernas dengan wawasan dan mampu menjadi referensi bagi insan-insan pendidikan.

Di akhir sambutan ini kami sangat berterimakasih atas koreksi, saran, dan kritik yang sifatnya membangun demi peningkatan kualitas jurnal berikutnya.

Salam Hormat,  
Tim Sekretariat.

### **Redaksi Jurnal Pendidikan Bumi Rafflesia Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bengkulu**

- Penanggung Jawab** : Sa'adah Ridwan, M.Pd.  
**Pemimpin Redaksi** : Arhab, S.E., M.Pd.  
**Editor Ahli** : Prof. Dr. Pudji Hartuti, M.Psi., Dr. Manap Soemantri, M.Pd.,  
**Editor** : Lanjar Pramudi, M.Pd., Calfin Tambunan, M.Pd.,  
Marjuki, M.Pd., Sa'adah Ridwan, M.Pd., Komarudin, M.Pd.  
**Tim Sekretariat** : Yulia Isratul Aini, S.Pd., Dwi K. Yuniarti, M.Si.,  
Khairul Walad, S.Kom, M.Si., Muzanip Alperi, S.Pd., M.Si.,  
Ashari Marwanto, M.TPd., Sofyan, S.IP., Devi Andriani, S.Si.,  
Ahmadi, S. Pd., Fathoni Hidayat, S.E.  
**Alamat** : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu  
Jl. Zainul Arifin No. 2, Lingkar Timur-Bengkulu  
**Telp** : (0736) 26848, 28987, 343721  
**Faks** : (0736) 28997  
**E-mail** : [jurnalrafflesia@yahoo.co.id](mailto:jurnalrafflesia@yahoo.co.id)  
**Website** : <http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/lpmpbengkulu>